

Analysis of School Literacy Movement to Increase Students' Interest in Reading in Elementary School

[Analisis Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar]

Nadia Prasetya Retno Putri¹⁾, Ermawati Zulikhatin Nuroh²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: nadiaretnoputri@gmail.com , ermawati@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of the school literacy movement in increasing the reading interest of grade IV students of Muhammadiyah 1 Elementary School, Sidoarjo. This study was conducted at Muhammadiyah 1 Elementary School, Sidoarjo with participants of this study consisting of grade IV teachers and grade IV students. The type of research uses qualitative with phenomenological methods. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. In order for the data to be considered valid, it is tested through the source triangulation stage. While the data analysis technique is through data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Therefore, the results of this study indicate that the school literacy movement has been implemented quite well through 3 stages: the habituation, development and learning stages. The implementation of the school literacy movement is also supported by adequate facilities and infrastructure such as the presence of a reading corner in the classroom and a library with a diverse collection of textbooks and non-subject books. At the habituation stage, it is carried out through reading activities for 15 minutes before the learning process. While at the development stage through reading, writing, speaking and listening activities. And at the learning stage, it is carried out through the habituation of reading textbooks. Not only that, the results of interviews with teachers related to the school literacy movement are in accordance with the stages and indicators of the study, although there are challenges such as: limited time and lack of student interest in reading textbooks. However, the existence of this school literacy movement has a positive impact on increasing student interest in reading. So the school literacy movement at SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo is quite successful in fostering student interest in reading in grade IV, although further efforts are needed to increase interest in reading textbooks.*

Keywords - *author guidelines; school literacy movement, reading interest, primary school*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo dengan partisipan penelitian ini terdiri dari guru kelas IV dan peserta didik kelas IV. Jenis penelitian menggunakan kualitatif dengan metode fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Agar data dianggap absah maka di uji melalui tahap triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis datanya melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Maka dari itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah telah diimplementasikan cukup baik melalui 3 tahapan: tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Implementasi gerakan literasi sekolah juga didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti adanya pojok baca di kelas dan perpustakaan dengan koleksi buku pelajaran dan non pelajaran yang beragam. Di tahap pembiasaan dilakukan melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum proses pembelajaran. Sedangkan di tahap pengembangan melalui kegiatan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Dan di tahap pembelajaran dilakukan melalui pembiasaan membaca buku pelajaran. Meskipun ada tantangan dalam mengimplementasikannya yaitu: adanya keterbatasan waktu dan kurangnya minat peserta didik terhadap membaca buku pelajaran. Adanya gerakan literasi sekolah juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Maka gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo cukup berhasil menumbuhkan minat baca peserta didik kelas IV, meskipun upaya lebih lanjut masih diperlukan dalam meningkatkan minat terhadap membaca buku pelajaran.

Kata Kunci - *petunjuk penulis; gerakan literasi sekolah, minat baca, peserta didik*

I. PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan yang penting. Karena membaca jendela dunia yang artinya segala informasi bisa diperoleh melalui membaca, agar menambah wawasan yang lebih luas dan kreativitas yang meningkat. Dan untuk

mewujudkan hal ini, maka minat baca peserta didik harus ditingkatkan. Karena minat baca merupakan kegiatan dan aktivitas dalam memperoleh sebuah informasi dari keinginan diri sendiri untuk mendorong ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca serta adanya faktor penting yang memotivasi peserta didik untuk senang dalam mengikuti proses membaca. Oleh karena itu, minat baca dijadikan aspek yang penting [1]. Menumbuhkan minat baca memerlukan kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah. Karena motivasi dari orang tua dalam menanamkan minat baca harus didukung oleh pihak sekolah dengan memberikan fasilitas yang memadai untuk menanamkan minat baca. Minat baca juga sangat penting ditanamkan sejak anak-anak, karena dengan adanya minat baca akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. [2].

Namun permasalahan yang terjadi pada saat ini adalah minat baca peserta didik sangat rendah. Hal ini sesuai dengan hasil survei yang dilakukan oleh UNESCO pada tahun 2012 bahwa Indonesia memperoleh nilai 0,001 yang dapat diartikan bahwa sekitar 1000 peserta didik Indonesia hanya satu peserta didik yang memiliki minat baca tinggi. Sedangkan hasil survei PIRLS pada tahun 2012 Indonesia memperoleh skor 428 dari skor rata-rata 500 dan memperoleh peringkat ke 45 dari 48 negara. Namun berdasarkan hasil survei PISA pada tahun 2022, Indonesia menempati peringkat 71 dari 81 negara untuk kemampuan membaca peserta didiknya. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat baca peserta didik masih sangat rendah [3], [4]. Rendahnya minat baca disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) Tidak terbiasa dan malas dalam membaca. 2) Kurangnya motivasi dalam membaca. 3) Kesulitan membaca. 4) Mahalnya harga buku. 5) Buku bacaan kurang bervariasi. 6) Minimnya kesadaran dalam membaca. 7) Masih banyak persepsi peserta didik bahwa membaca kegiatan membosankan. 8) Tidak ada perpustakaan yang memadai untuk mendukung literasi peserta didik. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya minat baca. [5]. Maka upaya yang dilakukan oleh pemerintah dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengatasi permasalahan diatas, supaya minat baca peserta didik semakin meningkat dengan merencanakan program gerakan literasi sekolah [6].

Gerakan literasi sekolah didirikan oleh Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti dengan membuat gerakan literasi nasional salah satunya adanya gerakan literasi sekolah. Adanya gerakan literasi sekolah digunakan untuk meningkatkan rendahnya minat baca dengan membiasakan membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai [7], [8]. Gerakan literasi sekolah memiliki kemampuan memahami berbagai aktivitas membaca, menulis dan berbicara. [9]. Di dalam gerakan literasi sekolah juga memiliki beberapa tujuan yaitu: 1) Meningkatkan budaya literasi membaca bagi peserta didik di sekolah dasar. 2) Menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya membaca [10]. Tidak hanya itu saja, gerakan literasi sekolah juga memiliki beberapa manfaat yaitu: 1) Mengasah kemampuan membaca dan kepercayaan diri peserta didik dengan tampil di depan kelas. 2) Menambah kosa kata baru dalam bahasa bagi peserta didik. 3) Membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas dan wawasan yang lebih luas [11].

Di dalam gerakan literasi sekolah juga memiliki 3 tahapan penting yaitu: 1) Tahap pembiasaan. Pada tahap pembiasaan ini membiasakan peserta didik dalam membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. 2) Tahap pengembangan yang dimana peserta didik harus memiliki kemampuan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Kemampuan literasi peserta didik bisa dilakukan dengan berbagai macam kegiatan literasi melalui mendiskusikan suatu bacaan dan menulis cerita. 3) Tahap pembelajaran ini pihak sekolah harus menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk mempertahankan kemampuan membaca peserta didik melalui buku-buku bacaan atau kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, gerakan literasi sekolah harus di implementasikan secara bertahap [12], [13].

Sedangkan beberapa penelitian terdahulu menurut hasil penelitian [6] menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah sudah berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan dikoordinir oleh penanggung jawab yang telah diberi wewenang di kegiatan literasi ini, sehingga bisa diimplementasikan dengan baik. Sedangkan menurut hasil penelitian [14] menunjukkan bahwa program gerakan literasi di sekolah dasar dilaksanakan secara efektif dan efisien dan program gerakan literasi sekolah terbukti menjadi strategi yang efektif membangun budaya membaca di kalangan anak-anak. Namun menurut hasil penelitian [15] menunjukkan bahwa program gerakan literasi sekolah ini belum dapat maksimal dalam memotivasi peserta didik untuk memiliki kegemaran dalam membaca, karena masih banyak peserta didik yang melakukan kegiatan membaca secara terpaksa. Hal ini juga sejalan menurut penelitian [16] menunjukkan bahwa buku yang disediakan oleh pihak sekolah masih terbatas dan pembiasaan peserta didik dalam membaca masih rendah serta gerakan literasi sekolah di SD Dharma Karya masih diimplementasikan pada tahap pra pembiasaan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Maka berdasarkan permasalahan diatas, peneliti merumuskan masalah tentang bagaimana analisis gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Karena di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo telah menerapkan gerakan literasi sekolah, sehingga peneliti ingin meneliti lebih mendalam terkait gerakan literasi sekolah apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode fenomenologi bertujuan untuk menganalisis secara alamiah dan apa yang terjadi pada subjek penelitian [17]. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo dengan partisipan penelitian ini terdiri dari guru kelas IV dan peserta didik kelas IV.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, agar memperoleh data di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Dan observasi menggunakan observasi non partisipatif artinya peneliti berada di lokasi pada saat kegiatan tersebut tetapi tanpa terlibat secara langsung dengan membawa lembar observasi yang sudah disusun. Sedangkan wawancara melalui wawancara terstruktur dan pertanyaan yang diajukan kepada partisipan sudah disusun secara mendetail dan terstruktur. Dalam wawancara ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti sesuai dengan indikator dari gerakan literasi sekolah. Setelah itu, dokumentasi dilakukan sebagai pendukung penemuan data hasil dari observasi maupun hasil dari wawancara. Sumber dokumentasi ini berupa foto pada saat kegiatan literasi dan media literasinya. Selain itu, agar data dianggap absah maka diuji dengan beberapa tahap melalui triangulasi sumber. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji data dengan cara memeriksa data yang didapatkannya melalui beberapa sumber yang berbeda-beda melalui teknik yang sama [17].

Hasil data yang sudah terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu terdiri dari: 1) Pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi agar memperoleh data secara mendetail. 2) Reduksi data. Dari hasil data yang di dapatkan di lapangan, kemudian dicatat secara teliti dan secara rinci. Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data hasil dari observasi yang didukung dengan hasil wawancara serta dibuktikan melalui dokumentasi berupa foto selama melakukan kegiatan penelitian tersebut. 3) Penyajian data. Pada penyajian data dilakukan melalui bentuk uraian singkat, agar peneliti dapat melihat gambaran secara keseluruhan serta dapat menguasainya. Dalam penyajian data ini perpaduan dari informasi yang sudah tersusun untuk pengambilan suatu tindakan. 4) Menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan data diperoleh selama melakukan proses penelitian setelah dilakukannya melalui proses pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data dari hasil rumusan masalah dan hasil dari pertanyaan yang telah diteliti sehingga nantinya bisa memperoleh dengan menarik kesimpulan supaya bisa memperoleh suatu teori [17].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan membahas hasil penelitian di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo tentang gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti memilih kelas IV sebagai sasaran observasinya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian yang diperoleh dari observasi di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo di kelas IV terkait pelaksanaan gerakan literasi sekolah menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah sudah diimplementasikan oleh guru kepada peserta didik tergolong cukup baik, karena gerakan literasi sekolah diimplementasikan sesuai dengan tahapan-tahapan dari gerakan literasi sekolah dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti: menyediakan pojok baca yang ada di dalam kelas, menyediakan perpustakaan yang memiliki berbagai macam jenis buku bacaan baik berupa buku-buku pelajaran maupun buku-buku non pelajaran yang dimana hal tersebut bisa mendorong peserta didik untuk memiliki minat baca yang cukup tinggi. Adapun hasil dari observasi dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah melalui 3 tahapan yaitu: tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Maka di tahap pembiasaan ini guru membiasakan peserta didik dalam membaca buku selama 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan membaca ini dilakukan oleh peserta didik setiap hari di jam literasi. Mengimplentasikan kegiatan membaca ini, guru juga selalu terlibat dengan peserta didiknya secara aktif dan selalu memberikan dukungan, bimbingan serta motivasi yang mendorong minat baca peserta didik. Tidak hanya itu saja, di tahap pengembangan ini peserta didik tidak hanya dibiasakan untuk membaca saja, tetapi peserta didik dibiasakan oleh guru dalam menulis dan berbicara. Sedangkan di tahap pembelajaran ini membaca diimplementasikan oleh guru saat proses pembelajaran dengan membiasakan peserta didik selalu membaca buku-buku materi pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru agar peserta didik terbiasa dalam membaca buku baik di jam literasi maupun di saat proses pembelajaran berlangsung.

Dan berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo mengenai gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca peserta didik terlaksana dengan baik sesuai tahapan-tahapan gerakan literasi sekolah dan sudah sesuai indikator penelitian. Indikator tersebut diambil dari desain induk gerakan literasi di tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran [12], [13]. Adapun hasil penelitian pada wawancara dengan guru kelas IV dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: hasil wawancara guru

No.	Tahap Gerakan Literasi Sekolah	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Tahap pembiasaan	1. Penerapan adanya kegiatan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung.	Penerapan kebiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung sudah terlaksana dengan baik dan dilakukan selama 4 hari (senin, selasa, rabu dan kamis) di jam literasi. Pembiasaan membaca ini juga memiliki metode dan strategi yang digunakan oleh guru agar peserta didik selalu antusias dalam membaca. Hal ini dilakukan, agar peserta didik selalu terbiasa dalam membaca. Dan untuk memantau pembiasaan membaca selama 15 menit dilakukan melalui jurnal membaca yang sudah di isi oleh peserta didik di jam literasi.
		2. Ketersediaan dan variasi buku bacaan yang disediakan	Penyediaan buku bacaan yang disediakan untuk menunjang kegiatan membaca peserta didik sangat memadai dengan menyediakan berbagai macam buku bacaan yang bervariasi, seperti buku pelajaran maupun buku non pelajaran, misalnya: buku cerpen, dongeng, komik dan cerita rakyat. Hal ini disediakan agar minat baca peserta didik semakin meningkat.
		3. Tantangan yang harus dihadapi dalam implementasi pada tahap pembiasaan.	Tantangan yang dihadapi dalam implementasi pada tahap pembiasaan ini adalah adanya keterbatasan waktu saat mengimplementasikan gerakan literasi sekolah dan masih ada beberapa peserta didik yang minat bacanya masih kurang. Dalam hal ini untuk mengatasinya guru selalu memberikan pendampingan dan motivasi kepada peserta didik saat melakukan kegiatan membaca.
2.	Tahap pengembangan	4. Mengimplementasikan kegiatan membaca, menyimak, berbicara dan menulis.	Gerakan literasi sekolah di implementasikan oleh guru yang dilakukan selama 4 hari sebelum proses pembelajaran berlangsung di jam literasi dan pada saat proses pembelajaran. Untuk mengimplementasikan kegiatan membaca, menyimak, berbicara dan menulis ini dilakukan oleh guru setelah peserta didik selesai membaca buku kemudian peserta didik diminta untuk menuliskan kembali isi dari bacaan buku tersebut secara singkat setelah itu melakukan kegiatan berbicara di depan kelas melalui kegiatan bercerita yang dilakukan secara bergiliran. Sedangkan dalam mengimplementasikan kegiatan menyimak dilakukan oleh guru dengan peserta didik diminta untuk menanggapi isi bacaan buku.
		5. Adanya strategi dalam membaca.	Guru memiliki strategi membaca yang digunakan dalam meningkatkan minat baca

		peserta didik melalui variasi membaca, misalnya membaca bersama-sama, membaca nyaring dan membaca dalam hati.
	6. Tantangan yang harus dihadapi dalam implementasi pada tahap pengembangan.	Tantangan yang dihadapi guru pada tahap pengembangan ini masih kesulitan dalam mempertahankan literasi peserta didik saat di rumah dan guru hanya bisa mempertahankan dan mengontrol literasi peserta didik pada saat di sekolah saja di jam literasi serta peserta didik masih kesulitan dalam memahami isi bacaan buku.
3. Tahap pembelajaran	7. Pembiasaan membaca buku materi pelajaran	Guru membiasakan peserta didik dengan membaca buku materi pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik diminta untuk menemukan point-point penting yang ada di dalam buku tersebut.
	8. Tantangan yang harus dihadapi dalam implementasi pada tahap pembelajaran.	Tantangan yang dihadapi oleh guru pada tahap pembelajaran ini untuk minat baca peserta didik dalam membaca buku pelajaran masih kurang diminati oleh peserta didik.

Sedangkan berdasarkan hasil dari wawancara dengan peserta didik kelas IV antara peserta didik 1 dan peserta didik 2 di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo mengenai minat bacanya cukup baik dan sesuai dari indikator penelitian. Indikator tersebut diambil dari teori Sudarsono dan Bastiano [1]. Adapun hasil penelitian pada wawancara dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2: hasil wawancara peserta didik

No.	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Kesenangan dalam membaca	Peserta didik selalu senang ketika setelah membaca buku dan peserta didik membaca buku tanpa adanya paksaan dari guru. Dan setiap hari peserta didik selalu meluangkan waktu untuk membaca baik di jam literasi maupun disaat waktu luang. Peserta didik juga selalu senang untuk menceritakan kembali isi dari buku yang sudah dibaca kepada teman-temannya.
2.	Kesadaran dan manfaat membaca	Peserta didik merasa dengan membaca buku memberikan banyak manfaat dan bisa menambah ilmu dan wawasan lebih luas.
3.	Frekuensi membaca	Setiap hari peserta didik selalu meluangkan waktu untuk membaca dan peserta didik meluangkan waktunya 15-20 menit dalam membaca.
4.	Kuantitas buku bacaan	Buku-buku bacaan yang didapatkan oleh peserta didik merupakan dari buku-buku yang sudah disediakan oleh pihak sekolah yang ada di pojok baca kelas maupun yang ada di perpustakaan. Dan buku-buku yang paling diminati oleh peserta didik dalam membaca yaitu buku-buku non pelajaran seperti buku dongeng, fabel, komik, legenda dan lain-lain.

Berdasarkan tabel 1 hasil wawancara dengan guru kelas IV diperoleh bahwa sudah mengimplementasikan gerakan literasi sekolah sampai di tahap pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahap pembiasaan

Pada tahap pembiasaan dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai dengan membaca selama 15 menit baik aktivitas membaca buku pelajaran maupun buku non pelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Hal ini dilakukan oleh

guru untuk memotivasi peserta didik agar gemar membaca serta menumbuhkan minat baca peserta didik dengan cara membiasakan membaca buku setiap hari. Pada saat mengimplementasikan kegiatan membaca, peserta didik di bebaskan oleh guru dalam memilih buku-buku bacaan yang disukai secara mandiri, mulai dari buku-buku pelajaran, dongeng, komik, cerita rakyat, fabel dan lain-lain. Tidak hanya itu saja, biasanya peserta didik bisa mencari buku-buku tersebut dari buku-buku yang ada di pojok baca yang sudah disediakan oleh guru dan dilengkapi dengan berbagai jenis buku-buku bacaan yang beragam dan diletakkan di dalam kelas. Buku-buku bacaan yang ada di pojok baca merupakan buku-buku yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Adanya pojok baca di dalam kelas berfungsi untuk mendekatkan peserta didik kepada buku dan membiasakan peserta didik dalam membaca, agar peserta didik selalu gemar dalam membaca [1]. Tidak hanya itu saja, guru akan memantau aktivitas membaca dan mengukur minat baca peserta didik melalui jurnal membaca. Tujuan adanya jurnal membaca digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat minat baca peserta didik dalam membaca buku dengan memantau sebanyak apa peserta didik mengisi jurnal membaca. Mengukur tingkat minat baca peserta didik melalui cara jika peserta didik bisa menceritakan dan menuliskan kembali isi dari buku bacaan tersebut yang sudah dibaca secara benar.

Dalam meningkatkan minat baca peserta didik, guru juga memiliki strategi yang dilakukannya dengan memberikan motivasi dan reward kepada peserta didik yang memiliki kemampuan minat baca paling banyak, agar peserta didik termotivasi dan senang untuk membaca buku. Pemberian reward bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan mempertahankan minat baca peserta didik. Namun ada juga upaya lain yang guru terapkan dalam mengatasi peserta didik yang minat bacanya masih rendah dan kurang antusias membaca dengan cara guru memberikan pendampingan dan nasihat terkait manfaat pembiasaan dalam membaca, supaya peserta didik selalu gemar untuk membaca.

Tahap pengembangan

Pada tahap pengembangan dalam gerakan literasi sekolah ini mulai terbentuk pembiasaan membaca. Maka untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik dilakukan melalui berbagai kegiatan literasi, seperti peserta didik tidak hanya dibiasakan membaca saja tetapi peserta didik juga dilatih untuk dibiasakan dalam menulis dan berbicara. Kegiatan literasi ini di implementasikan oleh guru pada saat di jam literasi. Di dalam tahap pengembangan ini, peserta didik juga ikut berpartisipasi melalui berbagai kegiatan literasi yang digunakan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis dan berbicara. Guru juga memiliki strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat baca melalui variasi membaca seperti melakukan membaca secara mandiri, bersama-sama dan dalam hati.

Sedangkan cara guru dalam melatih kemampuan membaca, menulis dan berbicara dilakukannya setelah peserta didik selesai membaca buku kemudian peserta didik diminta untuk menuliskan kembali isi dari bacaan buku tersebut secara singkat setelah itu melakukan kegiatan berbicara di depan kelas melalui kegiatan bercerita yang dilakukan secara bergiliran. Kegiatan ini bisa meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu teks bacaan. Tahap pengembangan ini, guru juga mengimplementasikannya pada kegiatan menyimak dengan cara membacakan sebuah buku bacaan, kemudian guru menjelaskan kepada peserta didik apa makna isi dari buku bacaan tersebut, setelah itu peserta didik diminta untuk menanggapi isi dari buku bacaan tersebut. Kegiatan menanggapi isi bacaan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca peserta didik, karena menanggapi isi dari buku bacaan akan membantu peserta didik belajar memahami apa makna yang di baca.

Tahap pembelajaran

Pada tahap pembelajaran ini untuk mengimplementasikan gerakan literasi sekolah di implementasikan pada saat proses pembelajaran dengan membiasakan peserta didik dalam membaca buku-buku materi pembelajaran, menemukan dan merangkum point-point penting yang sudah peserta didik dapatkan dari membaca buku pembelajaran tersebut. Setelah itu peserta didik dan guru akan melakukan berdiskusi secara bersama-sama. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk membiasakan peserta didik dalam membaca baik di jam literasi maupun di saat proses pembelajaran serta membiasakan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Meskipun untuk saat ini minat baca peserta didik dalam membaca buku pelajaran masih kurang diminati dan disukai oleh peserta didik. Karena isi bahasa yang ada di dalam buku pelajaran kurang menarik untuk dibaca.

Faktor pendukung dan penghambat

Saat mengimplementasikan gerakan literasi sekolah di kelas IV terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca peserta didik di kelas IV. Adapun faktor-faktor pendukung gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik yaitu: 1) menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dengan menyediakan pojok baca di setiap kelas. 2) menyediakan perpustakaan secara lengkap dengan berbagai jenis buku-buku bacaan yang beragam baik berupa buku pelajaran maupun buku non pelajaran. 3) menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan literasi ini. Hal ini membuktikan bahwa gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo untuk pelaksanaannya sudah mendukung dalam meningkatkan minat baca peserta didik jika ditinjau dari fasilitas, sarana dan prasarana serta adanya dukungan dari berbagai pihak baik dari guru maupun dari peserta didik. Antusias peserta didik dalam mengikuti gerakan literasi sekolah cukup tinggi. Karena sejak mengimplementasikan gerakan literasi sekolah minat baca peserta didik semakin meningkat dibandingkan sebelum mengimplementasikan gerakan literasi sekolah ini. Dan untuk meningkatkan minat baca peserta didik sangat tidak mudah maka perlu adanya dukungan dari berbagai pihak.

Tidak hanya itu saja, adapun faktor-faktor penghambat gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik yaitu: 1) waktunya terbatas, karena saat mengimplementasikan gerakan literasi sekolah waktu yang di sediakan hanya 15 menit saja. 2) minat baca peserta didik dalam membaca buku pelajaran masih sangat minim dan peserta didik lebih suka membaca buku non pelajaran. 3) guru masih kesusahan dalam mengontrol kegiatan literasi peserta didik saat di rumah. 4) peserta didik masih kesulitan dalam memahami isi dari buku bacaan. Karena dalam meningkatkan minat baca tidak hanya membiasakan peserta didik dalam membaca saja tetapi peserta didik harus bisa memahami isi dari buku bacaan tersebut dalam membaca supaya bisa mengetahui apa saja makna-makna isi buku bacaan yang sudah dibaca.

Sedangkan berdasarkan tabel 2 antara peserta didik 1 dan peserta didik 2 di kelas IV diperoleh bahwa minat baca peserta didik menunjukkan adanya gerakan literasi sekolah yang sudah diimplementasikan membuat minat baca peserta didik semakin meningkat dan peserta didik merasa senang ketika membaca serta peserta didik selalu meluangkan waktu setiap hari untuk membaca buku. Hal ini dilakukan oleh peserta didik, agar terbiasa untuk membaca setiap hari. Karena peserta didik merasa dengan membaca buku memberikan banyak manfaat dan menambah wawasan peserta didik. Tidak hanya itu saja, peserta didik juga suka menceritakan kembali isi dari buku yang sudah dibaca kepada teman-temannya tanpa adanya paksaan. Sedangkan jenis-jenis buku bacaan yang diminati peserta didik adalah jenis-jenis buku yang berupa non pelajaran seperti buku dongeng, fabel, komik, legenda dan lain-lain. Karena buku-buku non pelajaran tidak hanya terdapat isi bacaan saja tetapi juga terdapat gambar-gambar yang bisa menarik minat baca peserta didik. Dengan tersedianya buku-buku yang menarik akan membuat peserta didik lebih senang ketika membaca. Dan biasanya peserta didik untuk mendapatkan buku-buku yang menarik untuk dibaca merupakan buku-buku yang sudah disediakan di pojok baca kelas maupun buku-buku dari perpustakaan yang sudah disediakan oleh pihak sekolah untuk peserta didik gunakan dalam kegiatan membaca.

Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah di kelas IV yang ada di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo sudah diimplementasikan secara baik dan sesuai dari tahapan-tahapan gerakan literasi sekolah. Dengan adanya implementasi gerakan literasi sekolah ini memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam menumbuhkan minat baca dan keterampilan membaca. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya terkait gerakan literasi sekolah di implementasikan dengan baik sesuai dari perencanaan dan bisa meningkatkan minat baca peserta didik [6]. Hasil penelitian lainnya juga menyatakan bahwa minat baca merupakan keinginan peserta didik dalam melakukan kegiatan membaca untuk memahami makna yang terdapat dalam tulisan tersebut agar meningkatkan wawasan peserta didik [18]. Kegiatan yang di dasari adanya minat maka akan selalu menimbulkan perasaan senang termasuk minat dalam membaca. Jika melakukan kegiatan membaca adanya minat dan kemauan dari dalam diri sendiri membuat peserta didik memahami makna dari isi buku bacaan dengan baik [19]. Dan hasil penelitian lainnya juga menyatakan bahwa menumbuhkan minat baca peserta didik itu sangat penting. Karena adanya gerakan literasi sekolah minat baca peserta didik semakin meningkat yang dimana sebelum diimplementasikan gerakan literasi sekolah ini, guru mengakui bahwa minat baca peserta didik masih sangat rendah dan masih banyak peserta didik yang kurang suka dalam membaca [20]. Sehingga sejak mengimplementasikan gerakan literasi sekolah bisa mengatasi rendahnya minat baca peserta didik dan membuat peserta didik saat ini semakin meningkat minat bacanya. Hal ini disebabkan, karena minat baca peserta didik dalam membaca sudah semakin tumbuh dan berkembang secara meningkat. Setelah minat baca peserta didik meningkat, maka akan membuat peserta didik rajin dalam membaca dan wawasan peserta didik akan semakin bertambah menjadi lebih luas. Dalam hal ini bisa membuat peserta didik semakin aktif dalam bertanya tentang hal-hal baru yang diperoleh dari membaca. Kegiatan membaca saat ini dijadikan peserta didik sebagai kegiatan yang menyenangkan, menarik dan tidak membosankan [14].

VII. SIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa di SD Muhammadiyah Sidoarjo untuk kelas IV gerakan literasi sekolah terbukti bisa meningkatkan minat baca peserta didik di kelas IV yang dimana sebelum adanya implementasi gerakan literasi sekolah minat baca peserta didik sangat rendah, tetapi setelah mengimplementasikan gerakan literasi sekolah melalui pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan mengimplementasikan kegiatan menyimak, berbicara serta menulis. Sehingga minat baca peserta didik semakin meningkat. Dalam meningkatkan minat baca peserta didik ini dilakukan oleh guru kelas IV melalui 3 tahapan dari gerakan literasi sekolah yaitu: tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta kaya akan literasi. Tidak hanya itu saja, adanya gerakan literasi sekolah ini memberikan dampak yang positif bagi minat baca peserta didik, karena terdapat pula metode dan strategi yang guru terapkan agar menjadikan peserta didik gemar membaca. Namun saat mengimplementasikan gerakan literasi sekolah juga terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat. Sedangkan di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo untuk faktor pendukungnya sudah sangat memadai untuk meningkatkan minat baca peserta didik jika ditinjau melalui sarana dan prasarananya. Karena keberadaan sarana prasarana yang memadai dan adanya strategi guru menjadi kunci keberhasilan dalam gerakan literasi sekolah ini.

Sedangkan faktor penghambatnya terletak pada pemahaman peserta didik dalam memahami isi dari buku bacaan masih kurang, seharusnya peserta didik dibiasakan juga memahami apa saja makna yang ada pada buku, masih adanya keterbatasan waktu saat mengimplementasikan gerakan literasi sekolah. Namun gerakan literasi sekolah cukup berhasil meningkatkan minat baca peserta didik di kelas IV yang ada di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Meskipun perlu upaya lebih lanjut dalam mengatasi tantangan yang ada terutama untuk meningkatkan minat baca peserta didik terhadap buku pelajaran dan memperluas dampak dari gerakan literasi sekolah di luar lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak yang sudah membantu dalam proses menyelesaikan artikel ini. Dan ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada guru SD Muhida, peserta didik Muhida, kedua orang tua, teman-teman dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan untuk artikel ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan artikel ini dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam menyusun artikel ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bisa membangun bagi penulis dari para pembaca artikel ini.

REFERENSI

- [1] U. Khasanah, N. Miyono, R. E. Utami, and Y. Rachmawati, "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 9, no. 2, pp. 703–708, 2023, doi: 10.31949/educatio.v9i2.4813.
- [2] A. H. Hermawan, W. Hidayat, and I. Fajari, "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik," *J. Isema Islam. Educ. Manag.*, vol. 5, no. 1, pp. 113–126, 2020, doi: 10.15575/isema.v5i1.6151.
- [3] E. Saadah and S. Apriliya, "Implementasi GLS melalui Program Petualangan Literasi (PELITA) di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 7, no. 6 SE-Articles, pp. 4045–4056, 2024, [Online]. Available: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/6724>
- [4] Atmaja, "Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 1 (Februari, 2020)," *J. Pendidik. Kewarganegaraan Undiksha*, vol. 8, no. 1, pp. 35–46, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/23548/14372>
- [5] M. Hayun and T. Haryati, "Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa Sd Lab School Fip Umj," *Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 79–89, 2020.
- [6] B. A. Wulandani, S. Sudirman, and I. S. Jiwandono, "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 21 Ampenan," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 7, no. 3c, pp. 1837–1845, 2022, doi: 10.29303/jipp.v7i3c.827.
- [7] T. Heryati, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan," *Insa. Cendekia*, vol. 1, no. 2, pp. 61–67, 2020.
- [8] L. Apriani, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman) 1 Muaro Jambi," *Nazharat J. Kebud.*, vol. 27, no. 1, pp. 47–58, 2022, doi: 10.30631/nazharat.v27i1.52.
- [9] D. Pujiati, M. A. K. Basyar, and A. Wijayanti, "Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar," *Pedagog. J. Islam. Elem. Sch.*, vol. 5, no. 1, pp. 57–68, 2022, doi: 10.24256/pijies.v5i1.2615.
- [10] A. M. Sari and V. Rezanita, "Implementation of the School Literacy Movement Program in Islamic-Based Excellence Schools [Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Unggulan Berbasis Islam]," pp. 1–8, 2023.
- [11] I. Purnama, L. H. Affandi, and K. Nisa, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa di SDN 5 Masbagik Selatan," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 7, no. 3c, pp. 1951–1958, 2022, doi: 10.29303/jipp.v7i3c.872.
- [12] W. Wiratsiwi, "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar," *Refleks. Edukatika J. Ilm. Kependidikan*, vol. 10, no. 2, pp. 230–238, 2020, doi: 10.24176/re.v10i2.4663.
- [13] Mulyo Teguh, *Gerakan Literasi Sekolah Dasar*. 2020.
- [14] A. D. Rachmawati and E. F. Fahyuni, "Building a Reading Culture in Children Through the School Literacy Programs [Membangun Budaya Membaca pada Anak melalui Gerakan Literasi Sekolah]," pp. 2–7, 2024.
- [15] A. Elita, N.I., & Supriyanto, "Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah," *Semin. Nas. - Jur. Adm. Pendidik. Fak. Ilmu Pendidik. Univ. Negeri Malang*, pp. 106–113, 2020, [Online]. Available: <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/391>
- [16] I. Puspasari and F. Dafit, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no.

- 3, pp. 1390–1400, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i3.939.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- [18] A. Salma and Madzanatun, “Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar,” *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 7, no. 3, pp. 122–127, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/17555/10534>
- [19] T. M. Ningsih, S. Peterianus, and A. Khoiri, “Analisis Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Bahasa Indonesia Di Kelas Iii,” *J. Pendidik. Dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2023, doi: 10.46368/jppsd.v1i1.1001.
- [20] H. Nurhayati and N. W. , Langlang Handayani, “Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3(2), 524–532, 2020, [Online]. Available: <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.